



Kisah Bambang Hudoyo, Pembuang Sampah Liar di Kota Jogja Yang Reli Diviralkan

Punya Misi Mengedukasi Masyarakat sekaligus Kritik kepada Pemkot

Jika pelaku pelanggaran peraturan daerah (perda) meminta dirahasiakan identitasnya, berbeda dengan Bambang Hudoyo. Warga Kampung Nyutran, Wirogunan, Mergangsan, Kota Jogja ini justru minta diviralkan setelah kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya. Lantas apa alasannya ?

IWAN NURWANTO, Jogja

WAJAH Bambang Hudoyo tetap semringah. Meski, baru saja dia mendapatkan vonis majelis hakim Pengadilan Negeri Jogja, kemarin (23/7). Sejumlah petugas Satpol PP Kota Jogja yang menyeretnya ke meja hijau pun tampak menyalami



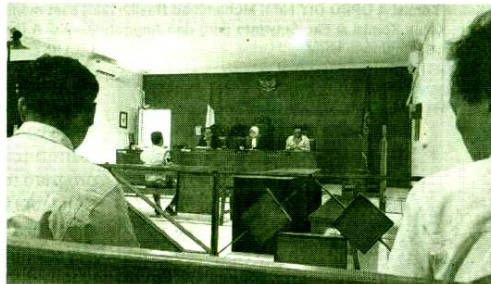
BAMBANG HUDOYO

tanggannya dengan ramah.

Kasusnya sepele. Hanya tertangkap basah oleh petugas ketika membuang sampah di Jalan Batikan, Kotagede sekitar pukul 22.00 Minggu (20/7). Majelis hakim pun hanya memberikan denda Rp 50 ribu karena terbukti melanggar Perda Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.

Namun bukan itu yang penting. Melainkan bagaimana pengorbanan Bambang yang rela diviralkan. Dia sengaja meminta agar personel satpol PP mendokumentasikan persidangannya dalam bentuk video.

Yang menarik lagi, Bambang juga meminta salinan videonya. Dia beren-



TANGGUNG JAWAB: Situasi sidang Bambang Hudoyo di PN Jogja, (23/7).

cana menayangkan video persidangan itu saat malam tirakatan hari kemerdekaan RI di kampungnya.

Lewat video tersebut, pria 81 tahun itu ingin mengedukasi perihal sanksi membuang sampah sembarangan.

Bambang merupakan pengurus Forum Kampung Panca Tertib (FKPT) Nyutran. Sehingga, dia merasa punya tanggung jawab besar untuk mewujudkan ketertiban lingkungan. Termasuk mengedukasi masyarakat jika memang melakukan kesalahan. Dia pun mengaku menyesal

dengan tindakannya membuang sampah secara sembarangan tersebut. Serta berharap apa yang sudah dialui bisa menjadi pelajaran bagi orang lain.

"Setelah saya menjalani sidang, saya berharap dan ingin mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga Kota Jogja lebih bersih," ujar Bambang saat ditemui usai persidangan.

Selain sebagai edukasi, Bambang juga ingin tindakannya tersebut sebagai bentuk kritik kepada pemerintah. Sebab, sampai saat ini penanganan sampah di

wilayahnya belum optimal. Salah satunya kerap terlambatnya penjemputan oleh penggerobak.

Pria berkacamata itu menduga, sering terlambatnya penjemputan sampah dari rumah-rumah warga karena kondisi depo selalu penuh. Sehingga membuat para penggerobak tidak bisa optimal melaksanakan tanggung jawabnya. Sebab, sebelumnya penggerobak rutin menjemput dua kali seminggu. Namun belakangan hanya sepekan sekali.

Ya, Bambang mengklaim sudah menjalankan apa yang menjadi arahan pemkot. Dia sudah berlangganan penggerobak. Kemudian, sampah yang dibuangnya juga sudah dalam keadaan terpilah meski pembuangannya tidak pada tempatnya.

"Saya sudah berlangganan penggerobak jauh sebelum diwajibkan, namun pada saat ini penjemputannya mulai jarang. Sehingga terpaksa saya buang sendiri," katanya. **(zam/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005